

**PERGESERAN PERANAN MAMAK DI KENAGARIAN BATIPUH ATAS
KECAMATAN BATIPUH ATAS KABUPATEN TANAH DATAR**

by
Doni Firdaus and Indrawati

ABSTRACT

A shift in the role of Mamak that occurs in Kenagarian Batipuh Atas is a social phenomenon that occurs in the community. Mamak in view of Batipuh Atas community is a leader who is able to nurture and be a role model for the members and nephew. Mamak have a wide ranging role of economic, social, educational and disputes. But what is happening today, along with the times, the role of Mamak in Kenagarian Batipuh Atas is experiencing a shift that leads to the assumption that Mamak just as a symbol custom only, and no longer able to be a role model who nurture his people.

To analyze the research data was conducted using qualitative and non-probability sampling technique with purposive sampling. Sample consisted of Mamak and nephew. Collected and then presented descriptively that describe or tell a narrative description of the results of research with the logical.

The research conducted in Kenagarian Batipuh Atas, Batipuh Sub-district, Tanah Datar district. The survey results revealed Mamak divided into three parts, namely Mamak Kaum, Mamak Kepala Waris, Mamak Tunganai. This study also reveals the role of normative and areas which are the responsibility of the third Mamak. But in reality in this time there has been a shift in the normative role of the third Mamak.

This study also reveals the factors causing a shift in the role of Mamak in the community of Kenagarian Batipuh Atas. So that causing the weakening of the role of Mamak as a role models in the community, be it a Mamak Kaum, Mamak Kepala Waris, and also Mamak Tunganai.

Key Word : Mamak, role, mutation.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terbentuk dari hubungan atau interaksi antara berbagai individu atau kelompok. Setiap individu atau kelompok dalam kehidupan kesehariannya selalu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Jack Frankel nilai adalah ide suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dianggap penting oleh seseorang dalam hidupnya. Nilai itu merupakan pandangan atau keyakinan seseorang bahwa itu baik, berharga, patut atau pantas untuk di miliki dan dilakukan, Contohnya menghargai orang yang lebih tua seperti guru dan orang tua di anggap lebih baik oleh masyarakat. Berarti hal itu berguna,berharga dan pantas untuk di miliki.¹

Interaksi sosial antara berbagai individu selalu didasari oleh nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga interaksi yang dilakukan sesuai dengan diharapkan dan dapat menciptakan suatu kehidupan masyarakat tertib, sopan, dan teratur. Dalam adat istiadat kenagarian Batipuh Atas, kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat, status mamak adalah seorang pemimpin bagi kaumnya dan juga pemimpin bagi keluarga sendiri. Sebagai pemimpin kaum ia harus dapat mengurus, menjaga, dan mengontrol semua aspek yang ada dalam kaumnya baik itu dalam aspek ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Sebagai mana yang tergambar dalam falsafah adat:

*Kaluak paku kacang balimbiang
Tampuruang lenggang lenggokkan
Anak dipangku kamanakan dibimbiang
Urang kampuang dipatenggangkan*

Falsafah itu sangat menyiratkan arti yang sangat dalam. “Anak dipangku“ bermakna bahwa anak kandung dari mamak itu sendiri harus dibesarkan mamak dengan mata pencaharian sendiri. Sedangkan kemenakan dibimbing berarti seorang mamak harus mampu menuntun kemenakannya dengan harta pusaka yang ada. Mamak memberikan arahan dan pedoman agar harta pusaka yang dimiliki memberi manfaat untuk memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan non materi. Mamak memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan non materi seperti : pendidikan agama dan ilmu pengetahuan mengenai adat istiadat. Makna dari “orang kampuang dipatenggangkan” adalah seorang mamak itu harus peduli terhadap lingkungan sosialnya.²

Falsafah diatas menggambarkan kepemimpinan seorang mamak, dimana seorang mamak harus dituntut adil dan bijaksana dalam menjalankan peranannya. Namun pada akhir ini mamak tidak lagi menjalankan peranannya dan lebih terfokus pada keluarga intinya. Maka dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“pergeseran peranan mamak di Kenagarian Batipuh Atas Kecamatan Batipuh Atas Kabupaten Tanah Datar”**

¹ Jack Fraenkel dalam Soerjono Soekanto. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. CV. Rajawali, Jakarta hal 220

² Amir ms. 1997. Adat Minangkabau (Pola dan Tinjauan Hidup Orang Minangkabau), PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta. Hal 16

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan mamak terhadap kemenakan dalam masyarakat Kenagarian Batipuh Atas secara normatif.
2. Untuk mengetahui pergeseran peranan mamak dalam masyarakat Kenagarian Batipuh Atas.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran peranan mamak tersebut.

C. Tinjauan Pustaka

1. Teori Peran

Masyarakat merupakan suatu bentuk organisasi yang mencakup banyak kelompok dan mengikat secara resmi dalam suatu kesatuan wilayah. Masyarakat juga dikatakan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continue yang memiliki rasa identitas bersama.³ Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Keduanya merupakan hal yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran sehingga apabila seseorang melaksanakan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran.⁴

Menurut⁵ peranan mencakup tiga pengertian yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian dari peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep yang dilakukan individu meliputi kepentingan bagi struktur masyarakat.
3. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Dalam adat Minangkabau anak-anak dari hasil pekawinan akan menjadi anggota keluarga istri dan mereka berada dibawah tanggung jawab mamak atau saudara laki-laki ibu. Menurut adat, mamak berfungsi sebagai pelindung satuan kekerabatan adat Minangkabau. Mamak bertanggung jawab atas keselamatan saudara-saudara perempuan beserta kemenakannya (kecuali tanggung jawab terhadap pada anak dan istrinya).⁶

Dahulu seorang mamak berperan dalam rumah tangga kemenakannya untuk mengurus kemenakan dan kerabatnya lalu pulang kerumah istrinya setelah malam hari. Namun pada saat sekarang ini mamak tidak lagi berperan dalam rumah tangga kemenakannya. Peran mamak tersebut telah diambil alih oleh urang sumando dan mamak kini lebih mengutamakan untuk mengurus anak istrinya. Di Kenagarian Batipuh Atas terdiri dari tiga mamak yang bertugas untuk

³ Astrid S. Sutanto. 1979. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Binacipta, Bandung. hal 71

⁴ Soerjono Soekanto. 2004. Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Remaja dan Anak. Jakarta: Rineka Cipta.

⁵ Soerjono Soekanto dalam skripsi Innanda Iazhofa. Pergeseran Peranan Mamak. (Pekanbaru, Universitas Riau, 2007). Op cit hal 22

⁶ C.H.N. Latief dalam skripsi, Innanda Lazhofa., op cit. hal 23

mengayomi anggota kaumnya. Dari ketiga mamak tersebut memiliki peranan dan fungsi masing-masing secara khusus. Yang pertama mamak kaum (pangulu pucuak) yang bertugas sebagai pucuk pimpinan kaum dan juga merupakan anggota lembaga KAN (Kerapatan Adat Nagari). Kedua adalah mamak kepala waris merupakan orang tertua dalam kaum. Mamak kepala waris tidak memiliki peran secara khusus namun sebagai orang tertua dalam kaum mamak kepala waris akan memahami tentang ranji dan seluk-beluk kaum. Ketiga adalah mamak tungganai rumah, merupakan saudara sekandung dengan ibu. Mamak tungganai rumah memiliki hubungan yang dekat dengan kemenakan dan berperan mengurus masalah dalam rumah gadang. Namun dalam menjalankan perannya mamak mempunyai kekuasaan yang diatur oleh adat istiadat atau dengan kata lain kekuasaan mamak di batasi oleh adat istiadat.

Kekuasaan merupakan pengendalian terhadap orang lain untuk tujuan tertentu. Kekuasaan atau *authority* merupakan *legitimate power* yang dimiliki anggota tertentu dalam masyarakat untuk menjaga aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.⁷ Dijelaskan bahwa setiap masyarakat atau manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan atau pergeseran dimana pergeseran itu dapat berupa perubahan yang kurang mencolok dan ada pula yang berupa perubahan yang berjalan sangat lambat sekali.⁸

Pergeserannya peran mamak disebabkan oleh perubahan sosial yang dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu perubahan yang datang dari dalam diri masyarakat itu sendiri dan perubahan yang datang dari luar masyarakat. Kedua faktor perubahan tersebut yang nantinya akan menimbulkan pergeseran dalam masyarakat.

Perubahan sebagai konsep yang menunjukkan pada perubahan fenomena sosial dari berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individual ke tingkat dunia. Suatu masyarakat pasti akan mengalami perubahan begitu juga halnya pada masyarakat kenagarian Batipuh Atas kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat ini dapat mempengaruhi kelangsungan sistem sosial masyarakat tersebut. Sejauh mana perubahan itu mempengaruhi perubahan sosial masyarakat tersebut dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat tersebut dapat bertahan terhadap perubahan sosial tersebut

2. Teori Perubahan

Menurut Redfield perubahan adalah akibat peningkatan kontak yang menimbulkan heterogenitas dan disorganisasi kultur.⁹ Pada tingkat mikro, komunitas lokal, asosiasi, perusahaan, keluarga, atau ikatan pertemanan dapat diperlakukan sebagai sebuah sistem kecil. Begitu pula segmen tertentu dari masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya secara kualitatif juga dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Begitulah ditangan pakar teori sistem yang

⁷ Charles P Loomis Dan J. Allan Beegle. 1964, Sosiologi Pedesaan (Strategi Perubahan Di Indonesia) Oleh Alimandan SU, Prentice-Hall, INC hal 7

⁸ Selo Soemartjan. 1974. Setangkai Bunga Sosiologi. FEUI, Jakarta.

⁹ Redfield dalam skripsi Ria Mayasari. Pergeseran Peranan Ninik Mamak. (Pekanbaru, Universitas Riau, 2009),. Op cit hal 22

mengatakan pemikiran tentang sistem sosial itu menemukan bentuknya yang umum dan dapat diterapkan secara universal¹⁰

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan suatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu. Kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaan, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah.¹¹

Kedudukan peran diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan dan pergaulannya, prestise, serta hak dan kewajibannya. Kemudian waktu dalam kesadaran kultur juga telah memengaruhi sifat kehidupan sosial yang secara objektif menembus semua peristiwa dan proses sosial, maka waktu harus menemukan cerminan di tingkat kesadaran subjektif. Persepsi dan kesadaran tentang waktu merupakan suatu pengalaman yang universal. Perasaan disetiap kalangan individu sangat berbeda beda. Ada orang yang terobsesi tepat waktu sedangkan orang lain terkenal lambat.

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan diantaranya dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan oleh keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, dan tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:

1. Unsur-unsur pokok (misalnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka).
2. Hubungan antar unsur (misalnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu, dan integrasi).
3. Berfungsinya unsur-unsur didalam sistem (misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
4. Pemeliharaan batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya).
5. Subsistem (misalnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau difisi khusus yang dapat dibedakan).
6. Lingkungan (misalnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik).¹²

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Batipuh Atas Kabupaten Tanah Datar yang merupakan daerah provinsi Sumatra Barat. Penulis mengambil lokasi ini dengan alasan, karena pada Kenagarian ini telah terjadi pergeseran peranan mamak secara normatif, selain itu realisasi penulis didaerah itu sangat mendukung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai pergeseran peranan mamak dan faktor penyebabnya. Penelitian ini dilakukan dengan

¹⁰ Talcott Parsons dalam Piotr Sztompka. 1993. Sosiologi perubahan sosial. Prenada, Jakarta. Op cit hal 3

¹¹ Strasser dan Randall dalam Piotr Sztompka. Ibid hal 3

¹² Piotr Sztompka. Ibid hal 5

observasi dengan mengandalkan data sekunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang ditanyakan melalui wawancara. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara analisa deskriptif kualitatif, Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling (pengambilan sampel dengan cara ini membutuhkan kemampuan dari peneliti dalam menentukan siapa yang termasuk dalam anggota sampel penelitian) dimana masyarakat yang dijadikan sampel adalah para mamak kaum, mamak kepala waris, mamak tungganai yang berjumlah sebanyak 8 orang dan para kemenakan yang berjumlah 5 orang.

Hasil Dan Pembahasan

GAMBARAN UMUM KENAGARIAN BATIPUH ATAS

1. Kondisi Geografis

Kenagarian Batipuh Atas adalah salah satu daerah diwilayah kecamatan Batipuh. Luas wilayahnya 8230Ha yang terdiri dari areal perumahan, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lain sebagainya. Kondisi wilayahnya berbentuk daratan dan sungai. Daerah ini adalah daerah yang terletak di antara pegunungan, maka untuk menempuh wilayah ini bisa menggunakan jalur darat. Sebagai suatu wilayah pemerintah terkecil, Kenagarian Batipuh Atas ini tentunya memiliki batas wilayah. Adapun batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebalah Utara berbatasan dengan Nagari Sabu Andaleh
- Sebalah Timur berbatasan dengan Nagari Pitalah dan Kec. Pariangan
- Sebalah Selatan berbatasan dengan Nagari batipuh Baruah
- Sebalah Barat berbatasan dengan Nagari Andaleh dan Batipuh Baruah

Jarak antara Kenagarian Batipuh Atas ke Kabupaten adalah 18 KM, sedangkan jarak dengan Ibukota Provinsi adalah 65 KM. Kenagarian Batipuh Atas terletak dengan kondisi geografis yang berada di lereng gunung merapi dengan bentangan sawah yang sangat luas.

a. Sarana Ibadah

Mengenai sarana tempat peribadatan di Kenagarian Batipuh Atas cukup memadai, hal ini tergambar dari jumlah tempat peribatan sebanyak 5 buah Mesjid dan 14 musalla.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Batipuh atas bisa terbilang memadai karena bisa kita lihat dari jumlahnya. Taman Kanak-kanak terdiri dari 2 buah, Sekolah Dasar terdiri dari 5 buah kemudian ditunjang oleh pendidikan agama dengan jumlah TPA/TPSA sebanyak 12 buah.

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data demografi Kenagarian Batipuh Atas pada tahun 2008, bahwa penduduk Nagari Batipuh Atas berjumlah sekitar 4.195 Jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sekitar 1070 KK. Dimana laki-laki berjumlah 2.052 dan perempuan berjumlah 2.143.

b. Mata Pencaharian

Pada Kenagarian Batipuh Atas dominasi pekerjaan berada di sektor pertanian dimana jumlah petani sebanyak 35,84% dan buruh tani sebanyak 17,65%. Karena pada kenagarian batipuh atas memang dipenuhi oleh areal persawahan, jadi sangat wajar apabila masyarakat di Kenagarian ini lebih banyak berprofesi sebagai petani. Banyak juga diantara petani yang hanya bekerja sebagai buruh tani karena tidak memiliki lahan pertanian, jadi dapat kita lihat bahwa pada sektor pekerjaan yang lain seperti wiraswasta, PNS, pedangan, pengrajin, tukang, sopir, peternak, dan TNI/Polri hanya sebagian persen saja.

c. Suku

Kenagarian Batipuh Atas merupakan daerah yang didominasi oleh suku Minang sebagai suku asli tempatan adapun suku lain yaitu hanya sebagai status pendatang. Hal ini tergambar dari jumlah penduduk dimana rata-rata penduduk yang bersuku Minang sebanyak 99.6% kemudian suku Jawa hanya 0.4%.

d. Tingkat Pendidikan

Pada Kenagarian ini tingkat pendidikan penduduk sudah mulai merata bahkan sudah ada penduduk yang tamatan S2 berjumlah sebanyak 0.23%, dan S1 sebanyak 4.285. Rata-rata penduduk pada kenagarian ini adalah tamatan SLTA yang berjumlah sebanyak 52.37% dan hanya sebagian kecil penduduk yang buta huruf sebanyak 4.67%

PERANAN MAMAK SECARA NORMATIF

A. Peranan Mamak Secara Umum

Pada Kenagarian Batipuh Atas terdiri dari tiga orang mamak, yaitu mamak kaum, mamak kepala waris, dan mamak tungganai. Dalam keseharian tentu ketiga mamak ini memiliki peranan dan fungsi masing-masing, tetapi dalam pelaksanaannya secara umum tentu ketiga mamak tersebut memiliki peranan yang sama yaitu menjaga dan memelihara kaum, sako dan pusako, serta menjaga kelestarian adat salingka nagari.

B. Peranan Mamak Secara Normatif

1. Mamak Kaum

Mamak kaum (Panghulu) adalah pemimpin anak nagari dalam segala seluk beluk kehidupan mereka. "*pai dahulu, pulang kudian*". Panghulu itulah "*nan maelo parang jo barani, maelo karajo jo usaho. Elo sarato tumpia, suruah sarato pai*". Maksudnya adalah bahwa mamak kaum itulah yang memimpin segala pekerjaan yang baik-baik dalam nagari. Adapun yang menjadi peranan normatif dari mamak kaum:

a. Memelihara hak ulayat sako jo pusako

Mamak kaum sebagai pemimpin dalam kaum, harus mampu untuk memahami semua permasalahan dalam kaum. Tentunya memelihara hak ulayat sako dan pusako sudah menjadi tugasnya. Karena sako dan pusako merupakan jati diri bagi suatu kaum yang mana dalam hal ini mamak kaum harus bisa mempertahankan hak milik kaum agar nantinya tidak menimbulkan persoalan baru.

b. Menjaga kelestarian adat salingka nagari

Pengertian yang terkandung dalam Adat Salingka nagari tak lebih dari sebuah aturan yang diciptakan dalam satu wilayah kecil dalam lingkaran besar adat Minangkabau. Mamak kaum adalah orang yang berperan Seorang mamak kaum harus benar-benar dituntut untuk berperilaku terpuji, sebagai seorang yang terpandang dalam nagari tentunya mamak kaum sendiri tentu harus menjaga nama baik kaumnya. Beliau juga harus sadar dengan perannya untuk mendidik dan mengajarkan tentang nilai unsur adat kepada kemenakannya, agar kemenakan sendiri memahami arti penting kelestarian adat diinternal kaum dan juga berperan diexternal kaum yaitu menjadi bagian dari anggota KAN (kerapatan adat nagari). Mamak kaum sebagai orang yang tidak hanya berperan dalam kaum tetapi juga sangat memiliki peran penting di Kenagarian tentu mamak sendiri harus paham dengan jati diri. Seorang mamak kaum harus benar-benar dituntut untuk berperilaku terpuji, sebagai seorang yang terpandang dalam nagari tentunya mamak kaum sendiri tentu harus menjaga nama baik kaumnya. Beliau juga harus sadar dengan perannya untuk mendidik dan mengajarkan tentang nilai unsur adat kepada kemenakannya, agar kemenakan sendiri memahami arti penting kelestarian adat.

c. Menentukan dan menindaklanjuti pelanggaran adat

Seorang mamak kaum yang memiliki wewenang dalam bertindak sebagai penegak hukum adat, seorang mamak kaum harus dituntut untuk adil dalam menindak lanjuti pelanggaran adat bahkan para mamakpun berhak menjatuhkan hukuman kepada para pelanggarnya sesuai dengan apa yang telah ditentukan bersama berdasarkan hukum adat.

d. Mendidik dan memelihara anak kemenakan

Partisipasi seorang mamak dalam mengontrol perkembangan kemenakan sangat dibutuhkan apalagi mendidik dan memelihara anak kemenakan yang hidup di zaman modern seperti ini bukanlah hal mudah, seorang mamak harus memiliki kesabaran dan cara yang lebih halus dalam mendidik. Khususnya dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang nilai dan norma adat dan yang paling penting sako dan pusako. Seorang mamak harus mampu memberikan dukungan terhadap kemenakan agar menambah motivasi untuk lebih maju, bagaimana seharusnya seorang mamak mampu untuk memberikan dorongan atau motivasi bahwa disamping IPTEK pengetahuan tentang adat itu juga penting.

2. Mamak Kepala Waris

Mamak kepala waris merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada seseorang yang tertua dalam suatu kaum, mamak kepala waris tidak ditunjuk layaknya mamak kepala kaum seperti diadakan musyawarah dan mufakat tetapi mamak kepala waris adalah orang tertua didalam kaum, jadi siapa yang tertua didalam kaum maka beliaulah yang menjadi Mamak Kepala Waris. Mamak Kepala Waris bukanlah seorang mamak yang harus memikul beban, tetapi berhak dalam mengurus permasalahan yang ada

didalam kaum. Adapun yang menjadi peranan mamak kepala waris secara normatif sebagai berikut:

a. Memelihara Keutuhan Kaum

Mamak kepala waris merupakan orang yang tertua dalam suatu kaum, tentunya mamak kepala waris sangat mengerti dan memahami tentang seluk beluk kampung. Terutama dalam hal sako dan pusako, karena kedua hal tersebut merupan bagian terpenting sebagai identitas suatu kaum. Untuk mengetahui semua sako dan pusako maka sangat dibutuhkan peranan penting dari seorang mamak kepala waris untuk memberikan petunjuk dan pedoman kepada anak kemenakan mengenai apa saja sako dan pusako yang berhak untuk mereka miliki. Tujuannya dalam hal ini agar anak kemenakan yang nanti sebagai generasi penerus paham dan mengerti mana yang menjadi hak dan kewajiban supaya bisa menjaga keutuhan kaum dan bisa mempertahankan hak mereka agar tidak dirampas oleh pihak lain. Dengan terjaganya sako dan pusako dengan baik maka hal ini jelas akan mempertahankan keutuhan kaum.

3. Mamak Tunganai Rumah

Mamak tunganai rumah adalah saudara laki-laki sekandung dengan ibu, mamak tunganai ini memiliki peran yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup anggota rumah gadang. Mengurus segala bentuk persoalan dalam rumah gadang sudah menjadi tanggung jawab dari mamak tunganai. Bisa dikatakan bahwa segala urusan internal rumah gadang orang petama yang menghadapinya adalah mamak tunganai. Adapun peran mamak tunganai secara normatif sebagai berikut:

a. Mengelola Dan Menjaga Harta Pusaka

Menjaga harta pusaka itu merupakan kewajiban dari seorang mamak, beliau harus dituntut untuk bijaksana dalam membagi dan membelajarkan harta pusaka. Seorang mamak harusnya bisa bertanggung jawab atas perbuatannya dengan bertindak "*anak dipanku jo harato pancarian kamanakan dibimbiang jo harato pusako* jadi disini sangat jelas bahwa antara anak dan kemenakan tidak bisa disamakan khususnya dalam masalah harta pusaka. Karena harta pusaka hanya berhak dinikmati oleh kemenakan sedangkan anak hanya berhak menikmati harta pencarian mamak.

b. Membantu Perekonomian Anggota Rumah Gadang

Membantu perekonomian anggota rumah gadang disini maksudnya seorang mamak tidak harus mati-matian mencari uang untuk memenuhi segala kebutuhan kemenakan. Tetapi bertanggung jawab mengarahkan, mengajar, mendidik kemenakan agar terbiasa bersikap mandiri dan bekerja keras dengan memanfaatkan harta pusaka yang dimiliki agar hasilnya dapat untuk memenuhi kebutuhan.

c. Mendidik Kemenakan

Mendidik kemenakan merupakan salah satu kewajiban dari seorang mamak baik itu pendidikan moril seperti mengajarkan nilai dan norma adat,

pendidikan agama bahkan juga mengenai pendidikan formal seperti bersekolah. Mamak tungganai harus menupayakan bagaimana caranya agar pendidikan kemenakan dapat dioptimalkan baik itu disektor formal maupun non formal. Selain itu yang paling penting adalah mamak sendiri harus memberikan contoh yang baik sebagai pemimpin bagi para kemenakannya karena hal ini juga merupakan bagian dari proses mendidik.

d. Menentukan Jodoh Kemenakan.

Kalau zaman dahulu memang jodoh kemenakan berada ditangan mamak, ibarat pepatah adat "*membeli kucing dalam karung, membeli kerbau bertuntun*" artinya kemenakan hanya bisa menerima siapa yang akan dijodohkan dengannya apabila seorang kemenakan telah cukup umur maka mamak sudah siap untuk mencarikan pasangan hidupnya.

e. Menjaga Keutuhan Dan Keharmonisan dalam Rumah Gadang

Sebagai seorang pemimpin dala rumah gadang tentunya menjaga keharmonisan sudah menjadi tanggung jawab mamak. Tidak hanya itu mamak juga bertanggung jawab untuk mencari jalan keluar apabila terjadi konflik dalam rumah gadang. Maksudnya seorang mamak harus bijaksana dan mampu menyelesaikan perkara dengan mencari jalan keluarnya terbaik agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

PERGESERAN PERANAN MAMAK KENAGARIAN BATIPUH ATAS

A. Mamak Kaum

1. Dalam Menjaga Sako dan Pusako

Perubahan zaman yang terjadi satu persatu telah berhasil melunturkan tatanan adat. Sebagai contoh yang cukup fenomenal saat ini adalah melemah peranan mamak kaum sebagai penjaga hak ulayat sako dan pusako. Banyak diantara mamak kaum meyalahgunakan wewenangnya malah tidak sedikit diantara mereka yang mengatasnamakan harta pusaka yang dihibahkan sebagai harta pencariannya.

2. Dalam Menjaga Adat Salingka Nagari

Seorang pemimpin tetap menjadi sorotan dan harus mampu memberikan contoh yang baik. Karena baik atau buruknya suatu sistem tergantung oleh pemimpinnya. Namun saat sekarang ini tidak jarang kita temui bahwa pada umumnya mamak tidak lagi memiliki waktu banyak untuk mendidik kemenakan betapa pentingnya menjaga adat salingka nagari.

3. Dalam menentukan dan menindaklanjuti pelanggaran adat

Peraturan pemerintah secara tidak langsung telah merubah fungsi dan peranan seorang mamak kaum sebagai anggota KAN. Maka apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang mamak kaum telah hilang begitu saja. Mungkin bisa saja dalam hal ini mamak kaum merasa tidak dihargai karena setiap keputusan yang dibuat tidak dijalankan oleh lembaga pemerintahan, dan juga tidak tertutup kemungkinan bahwa, mamak kaum

itu sendiri yang tidak lagi mau ikut campur dalam hal peraturan nagari, karena berangapan sudah ada lembaga pemerintahan yaitu wali nagari yang mengaturnya.

4. Dalam mendidik dan memelihara anak kemenakan

Persoalan ekonomi menjadi alasan berkurangnya perhatian mamak terhadap kemenakan khususnya dalam mendidik kemenakan. Saat ini mamak tidak lagi mempunyai banyak waktu untuk memberikan arahan atau didikan kepada kemenakan. Mamak harus lebih berusaha keras agar bisa mengidupi keluarganya. Maka sangat wajar ketika rasa simpati seorang kemenakan terhadap mamak menjadi berkurang.

B. Mamak Kepala Waris

Adapun permasalahan saat ini kenapa mamak kepala waris tidak terlihat lagi peranannya, yaitu dominasi antara mamak kaum dan mamak tungganai rumah yang relatif lebih muda. Bahkan untuk saat ini, kepemimpinan dari mamak tungganai, dan terlebih untuk mamak kaum yang memiliki peranan lebih besar malah dipertanyakan. Apalagi untuk seorang mamak kepala waris yang hanya sebagai orang tertua dalam kaum. Karena secara kepemimpinan, mamak kepala waris bukan orang yang ditunjuk untuk memikul beban tetapi melainkan adalah sebagai penasehat atau tempat untuk bertanya.

C. Mamak Tunganai Rumah

1. Dalam mengelola dan menjaga harta pusaka

Harta pusaka yang ada didalam kaum merupakan hak dari anggota kaum tersebut. Adapun dalam hal ini seorang mamak hanya berhak untuk menjaga dan memelihara bukan untuk memakai. Namun pada kenyataannya saat ini peranan mamak sebagai seorang yang menjaga dan memelihara harta pusaka tidak berjalan dengan semestinya. Malahan sekarang ini tidak sedikit dari mamak yang menyalah gunakan wewenangnya. Banyak sekarang ini para mamak yang merampas hak yang seharusnya menjadi milik kemenakannya termasuk juga dari hasil panen. Bahkan saat sekarang ini seorang mamakpun tidak merasa ragu untuk mengadaikan harta pusaka untuk kebutuhan pribadi.

2. Dalam membantu ekonomi anggota rumah gadang

Seorang mamak memenuhi kebutuhan anak dan istrinya harus dari hasil pencarian sendiri. Sementara untuk memenuhi kebutuhan kemenakan dengan cara membimbing kemenakan agar mampu memanfaatkan harta pusaka. Tapi pada kenyataan saat ini mamak hanya terfokus untuk memikirkan masalah anak dan istrinya saja karena perubahan zaman dan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi membuat peranan mamak dalam bidang ekonomi jauh bergeser dari apa yang telah ditentukan. Perubahan zaman telah banyak mengubah pelaksanaan adat yang telah ditentukan. Misal dalam bidang ekonomi saat ini mamak lebih terpusat pemikiran terhadap anak dan istri nyaris tidak ada lagi mamak yang duaduk sahamparan dengan kemenakan. Perlu kita sadari memang saat ini dibidang ekonomi peran mamak sudah diambil alih oleh urang sumando (ayah).

Terjadinya pergeseran peranan mamak dibidang ekonomi tentu tidak terlepas dari tanggung jawab yang besar terhadap anak dan istri. Saat ini yang paling berfungsi dalam rumah tangga adalah seorang ayah atau urang sumando.

3. Dalam mendidik kemenakan

Permasalahan ekonomi yang terjadi pada saat ini juga berdampak terhadap pergeseran peranan mamak dalam mendidik kemenakan, akibatnya membuat sosok seorang ayah menjadi sosok yang sangat penting. Saat ini ayahlah yang bertanggung jawab terhadap semua urusan tangga termasuk juga dalam mendidik seorang anak. Adapun hal lain yang juga berdampak terhadap pergeseran peranan mamak dalam mendidik kemenakan adalah berpindahnya beberapa keluarga dalam rumah gadang menuju keluarga inti, jadi yang dulunya tinggal disatu rumah gadang sekarang sudah berpecah menjadi beberapa rumah. Bahkan tidak sedikit juga yang pergi merantau kenegri orang. Selain itu ada juga faktor yang membuat kemerosotan peranan mamak dalam mendidik kemenakan. Yaitu banyaknya saat ini kemenakan yang memiliki pendidikan lebih dari seorang mamak. Sehingga sulit rasanya bagi seorang mamak untuk berpeluang dalam memberi pengarahan. Terkadang seorang mamakpun merasa kehilangan percaya diri karena kemenakannya lebih berpendidikan.

4. Dalam menentukan jodoh kemenakan

Perjodohan nyaris tidak pernah terdengar lagi di kalangan masyarakat Kenagarian Batipuh Atas. Saat ini kemenakan sudah mampu untuk mencari dan memilih seorang yang tepat sebagai pendamping hidupnya. Kemudian yang terjadi saat ini dimana posisi seorang mamak hanya sebagai pihak yang menyetujui saja bukan lagi sebagai orang yang memberi putusan. Maka yang terjadi saat ini dimana peranan mamak hanya dianggap sebagai simbol karena menghargai ketentuan adat.

5. Dalam menjaga keutuhan dan memelihara keharmonisan dalam rumah gadang.

Kalau zaman sekarang ini kita sudah tidak meragukan lagi, kalau ada seorang mamak yang tidak mampu menyelesaikan masalah konflik. Jangankan itu, kadang-kadang mamak sendiri dengan kemenakan sering bermasalah. Jadi yang terpenting saat ini adalah bagaimana kita bisa menjaga keharmonisan hubungan, baik itu dalam rumah tangga ataupun dengan orang lain. Karena pada dasarnya yang mampu mengatasi masalah kita adalah diri kita sendiri, dengan selalu beriktir dan bertawakal kepada Allah S.W.T.

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERGESERAN PERANAN MAMAK

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju kearah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga

membingungkan manusia yang menghadapinya. Perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat. Seiring dengan berjalan waktu manusia selalu mengalami perubahan dari masa ke masa, setiap perubahan yang terjadi selalu memberikan warna baru bagi kehidupan manusia. Banyak diantara perubahan terjadi selalu memberikan gambaran terhadap bagaimana manusia tersebut mampu untuk mengikuti atau malah semakin ketinggalan. Masyarakat Minangkabau atau lebih khususnya masyarakat Kenagarian Batipuh Atas adalah masyarakat yang juga memiliki keterbukaan budaya. Akibatnya dari keterbukaan budaya tersebut tentu menyebabkan adanya perubahan yang terjadi. Dari penjelasan diatas dapat kita pelajari bahwa perubahan yang terjadi ditengah masyarakat tentu ada faktor penyebabnya. Merujuk pada permasalahan awal mengenai pergeseran peranan mamak di Kenagarian Batipuh Atas. Tentunya juga disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Zaman

Masyarakat Kenagarian Batipuh Atas yang dinamis membuat perubahan terjadi begitu pesat dan hampir merambah seluruh lapisan masyarakat. Namun dari sekian banyak perubahan yang terjadi tentu sangat dibutuhkan kemampuan dalam memfilterisasi perubahan yang terjadi. Agar arus perubahan yang masuk ketengah masyarakat dapat meningkatkan sumber daya manusia kearah yang lebih membangun. Karena bisa jadi adanya keterbatasan ilmu pengetahuan dan minimnya pendidikan malah dapat mengakibatkan perubahan yang terjadi justru mengarah kepada terjadinya goncangan budaya (cultural shock). Dimana masyarakat tidak mampu melakukan penyesuaian terhadap budaya yang telah di tetapkan. Seperti yang terjadi di Kenagarian Batipuh Atas dimana perubahan zaman telah mengubah cara pandangan masyarakat yang lebih individualis. Perubahan yang terjadi telah banyak mengubah sudut pandang adat. Fenomena yang melanda saat ini tidak hanya merubah dari cara pandang seseorang namun juga telah merusak dari sistem kekerabatan yang ada, terutama hubungan antara mamak dan kemenakan. Salah satu penyebabnya adalah kepemimpinan mamak mengalami kemunduran secara moral. Padahal sebagai orang yang paling terpandang harusnya mampu menjadi contoh tapi pada kenyataanya malah berbanding terbalik. Ibarat pepatah adat "*kini tungkek nan lah mambaok rabah*" artinya tiang yang untuk mempekokoh bangunan malah tumbang terlebih dahulu.

2. Kesenjangan Ekonomi

Seiring dengan perubahan zaman yang terjadi saat ini, dimana tidak hanya berdampak terhadap perubahan gaya hidup manusia, tetapi juga juga menjadi awal penyebab terjadinya kesenjangan ekonomi dimana-mana. Dari fenomena yang terjadi diatas bahwa kesenjangan ekonomi merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara global. Tentunya hal ini juga dialami oleh masyarakat di Kenagarian Batipuh Atas. Kesenjangan ekonomi yang terjadi membuat mamak mau tidak mau harus lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Menurunnya Pengetahuan Tentang Adat

Saat ini masyarakat di Kenagarian Batipuh Atas mengalami kemunduran mengenai pengetahuan adat, yang diakibatkan karena ketidakpahaman seorang mamak dengan fungsi dan peranannya. Sebagai seorang mamak tentu beliau memiliki kewajiban untuk mengajarkan pengetahuan adat kepada kemenakannya. Agar kelak kemenakan sebagai generasi penerus mampu mewariskan pengetahuan adat kepada generasi selanjutnya. Yang bertujuan agar kelestarian budaya tetap terjaga. Tapi pada saat ini seorang mamak malah tidak memahami dengan peranannya sendiri. Maka dari itu muncul keraguan dari generasi muda untuk lebih mendalami masalah adat. Padahal adapun alasan kenapa pendidikan adat itu dianggap penting terlebih pada generasi muda, karena dengan generasi muda memahami tentang adat istiadat tentu mereka juga akan mewariskan kepada generasi selanjutnya, namun jika generasi muda saat ini tidak paham dengan adat istiadat tentu akan berdampak terhadap generasi selanjutnya yang tentu semakin tidak paham dengan adat istiadat.

Kesimpulan dan Saran

A.Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan zaman banyak diantara peranan mamak yang mengalami pergeseran. diinternal kaum saat ini, mamak telah disibukan dengan urusan pribadinya yaitu mengurus dan memenuhi kebutuhan anak dan istri. Banyak diantara mamak saat ini yang tidak lagi memahami apa peranan yang semestinya. Adapun penyebabnya yang pertama adalah perkembangan zaman yang telah mengubah pelaksanaan adat dan mengubah pola pikir dan cara pandang dari masyarakat yang lebih individualis. Kedua adalah kesenjangan ekonomi yang membuat seorang mamak sebagai kepala keluarga harus lebih terfokus dalam memenuhi kebutuhan keluarga agar terciptanya keluarga yang sejahtera. Ketiga adalah menurunnya pengetahuan tentang hal ini merupakan komponen yang mendasar, dimana pengetahuan tentang adat merupakan komponen paling penting untuk mempertahankan nilai dan norma yang ada didalam adat salingka nagari.

B.Saran

Kepada masyarakat di kenagarian batipuh atas untuk menjaga tradisi, dan mempertahankan nilai dan norma adat yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Karena menjaga kelestarian adat merupakan suatu keharusan bagi masyarakat karena hal ini merupakan cirri khas. Bagi para mamak untuk lebih memahami dan menyadari arti penting dari peranannya agar bisa memberi dampak terhadap kelestarian adat. Kemudian bagi para generasi muda disarankan untuk lebih aktif mendalami ilmu tentang adat mulai agar istiadat yang kita punya tetap terjaga keutuhannya. terakhir kepada pemerintah untuk mengupayakan agar adat istiadat yang selama ini sudah mulai meluntur kembali dilestarikan dengan menyemarakkan semangat kembali ka nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M.S. 1997. *Adat Minangkabau (Pola Dan Tinjauan Hidup Orang Minangkabau)*. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Sutanto, Astrid S. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Binacipta, Bandung.
- Betrand, Alvin. L. 1980. *Sosiologi Kerangka Acuan, Metode Penelitian Tentang Sosialisasi Kepribadian Dan Kebudayaan*. Bina Ilmu, Surabaya.
- Loomis, Charles P dan J. Allan Beegle. 1964. *Sosiologi Pedesaan (Strategi Perubahan Di Indonesia) Oleh Alimandan SU*. Prentice-Hall, INC.
- Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Boeree, David. 1995. *Psikologi Sosial*. Prismsophie, Jogjakarta.
- Faisal, Sanafiah. 1981. *Sosiologi Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Fauzan, Armaini, Amri N. 2004. *Budaya Alam Minangkabau*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Harton, Paul B. dan Charles L. Hunt. 1996. *Sosiologi Jilid 1*. Erlangga , Jakarta
- Stzompka, Piotr. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada, Jakarta.
- Lower, Robert H. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bina Aksara, Jakarta.
- Roucek dan Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Bina Aksara, Jakarta.
- Soemarjan, Selo. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. FEUI, Jakarta.
- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali, Jakarta.
- _____. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Remaja dan anak*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Vago, Steven. 1996. *Teori Perubahan Sosial (Terjemahan Alimandan)*
- Murray, Thomas. 1975. *Sosial Sastra In Indonesia*. CV. Antara, Jakarta.
- Zulkarnaini. 1995. *Budaya Alam Minangkabau*. Usaha Ikhlas, Bukittinggi.